

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tukak lambung merupakan salah satu penyakit yang menjadi sumber morbiditas dan mortalitas yang signifikan diseluruh dunia. Sekitar dua pertiga dari pasien tidak menunjukkan suatu gejala penyakit tukak lambung. Oleh karena itu, gejala yang paling umum ditimbulkan adalah nyeri epigastrium yang berhubungan dengan dispepsia, kembung, perut penuh, mual, serta mudah merasa kenyang.¹

Keparahan penyakit tukak lambung saat ini di Indonesia menjadi salah satu penyebab kematian. Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia (2008) pada tahun 2007, sebanyak 6.590 kematian yang disebabkan penyakit saluran pencernaan, dan pada tahun 2008, terjadi peningkatan menjadi 6.825 jiwa.² Serta tidak menutup kemungkinan muncul sejak usia dini. Namun, masyarakat seringkali meremehkan penyakit ini sehingga lama kelamaan terjadi pendarahan. Faktor resiko utamanya disebabkan oleh infeksi bakteri *Helicobacter pylori* dan penggunaan obat *Non Steroidal Anti-Inflammatory Drugs* (NSAID) yang berlebih sehingga terjadinya suatu penyakit tukak lambung.³

Tukak lambung adalah kondisi dimana rusaknya lapisan mukosa lambung bahkan sampai ke sub mukosa.⁴ Penyebab terjadinya tukak lambung akibat ketidakseimbangan antara faktor agresif dan faktor protektif. Asam lambung

merupakan faktor agresif yang disekresi oleh sel parietal dan pepsin. Sedangkan faktor defensif diantaranya pembentukan sekresi mukus, sekresi bikarbonat, aliran darah mukosa, dan regenerasi epitel.⁵ Selain dari kedua faktor tersebut stress, jenis kelamin, penggunaan alkohol.³ Infeksi *H. pylori*, hipergastrinemia merokok, kekurangan gizi dan penggunaan obat-obatan NSAID dalam jangka waktu yang panjang merupakan penyebab terjadinya penyakit tukak lambung.⁶ Tukak lambung terjadi di bagian dalam mukosa lambung dekat dengan lubang pylorus yang kecil. Mereka tumbuh dan membentuk lesi melingkar dengan diameter 1-2 cm, tahapan pertama terjadinya tukak lambung yaitu dengan cara mengembangkannya lesi yang bertujuan untuk membentuk lubang bundar besar di dinding lambung.⁷

Selama ini pengobatan untuk mengatasi penyakit tukak lambung dilakukan dengan cara menghilangkan infeksi *H. pylori*, menurunkan sekresi asam lambung atau penetralan hasil sekresi asam lambung, serta penggunaan obat-obatan yang bertujuan untuk melindungi mukosa lambung dari kerusakan. Sisi lain dari penggunaan obat-obatan sintetik memiliki efek samping tinggi.⁸ Mempertimbangkan resiko efek samping dari obat-obatan antitukak tersebut, maka saat ini perlu pengobatan alternatif lain yang lebih aman, seperti yang diinformasikan pada penelitian Chandana M. (2019), secara empiris tanaman herbal dari bahan alam dapat digunakan sebagai antitukak seperti tanaman yang berasal dari famili *Fabaceae*.⁹

Famili *Fabaceae* merupakan famili tanaman yang besar dengan 650 genus dan memiliki lebih dari 18.000 *species*.¹⁰ Sebagian besar tanaman *Fabacea* memiliki

kandungan senyawa bioaktif, seperti Saponin, Asam Glisirizat, Flavonoid, Isoflavon, Kalkon, Kumarin, Stilbenoid, Minyak atsiri, Polisakarida dan lain-lain.¹¹

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukakan oleh Ezlinda E. (2012), salah satu spesies tanaman famili *Fabaceae* yaitu *Bauhinia purpurae* L. menunjukkan adanya aktivitas antitukak dari hasil pengujian secara *in vivo* dengan melihat parameter persentasi inhibisi tukak.

1.2 Tujuan Skripsi

Untuk memberikan informasi ilmiah tentang potensi keluarga *Fabaceae* sebagai antitukak lambung.

1.3 Luaran Skripsi

Artikel penelitian telah *submit* di Jurnal Farmasi Indonesia (Gambar) yang terakreditasi SINTA 3 dengan judul “Aktivitas antitukak dari berbagai spesies tanaman famili *Fabaceae*”